

EVALUASI PURNA HUNI MASJID NURUL ASHRI DERESAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN

Nitha Amalia¹ dan Muhammad Iftironi²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

² Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 14512060@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Masjid berasal dari Bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kenyamanan beribadah di dalam masjid memerlukan pengaplikasian aspek salah satunya aspek fungsional agar tercipta sebuah perencanaan desain yang nyaman bagi penggunanya. Evaluasi Purna Huni digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah desain bangunan dalam aspek kenyamanan maupun keterkaitannya terhadap lingkungan sekitarnya. Masjid Nurul Ashri Deresan ini dibangun sejak tahun 1978 dan hingga tahun 2015 masih melakukan masa renovasi, dikarenakan masjid ini mengalami meningkatnya animo masyarakat yang datang berkunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam aspek fungsional yang ditemukan pada Masjid Nurul Ashri Deresan dengan melakukan metoda studi literatur, wawancara dan observasi. Perubahan fungsional pada Masjid Nurul Ashri dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu hubungan masjid terhadap lingkungan sekitarnya dan faktor internal yaitu adanya kebutuhan pengguna untuk memaksimalkan penggunaan fungsi ruang-ruang di masjid tersebut.

Kata kunci : Evaluasi Purna Huni, Aspek Fungsional, Masjid Nurul Ashri

PENDAHULUAN

Masjid Nurul Ashri Deresan terletak di Perum UNY, Jl. Deresan 3 No. 21, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Nurul Ashri ini letaknya dekat dengan kawasan Universitas Gadjah Mada, kawasan Universitas Negeri Yogyakarta, sekolah, pesantren, rumah penduduk, Jalan Affandi maupun Jalan Ring Road Utara. Letaknya yang mudah dijangkau membuat Masjid ini banyak dikunjungi. Masjid Nurul Ashri Deresan merupakan salah satu dari sekian banyak masjid yang ada di Kabupaten Sleman. Namun Masjid Nurul Ashri melakukan beberapa renovasi sehingga jama'ah terus bertambah.

Pada awalnya di Kabupaten Sleman masih belum banyak masjid-masjid besar yang ada, sehingga masjid ini tidak hanya ramai dikunjungi oleh para jama'ah tetap maupun para jama'ah insidentil ditambah dengan tempatnya yang strategis sehingga dapat dijangkau oleh para pendatang. Saat ini banyak bermunculan jama'ah insidentil di Masjid Nurul Ashri sehingga Masjid Nurul Ashri mengalami kenaikan animo masyarakat terhadap Masjid tersebut. Fasilitas pada Masjid Nurul Ashri Deresan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya animo masyarakat yang datang. Fasilitas yang masih terdapat pada Masjid Nurul Ashri Deresan antara lain, Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu, Serambi Masjid, Ruang Sekertariat, Ruang Takmir, Dapur, dan Gudang.

Masjid Nurul Ashri Deresan telah menjadi salah satu masjid percontohan skala provinsi, terutama dibagian sistem manajemen dan kenyamanannya (Mucharom, 2018). Diperlukannya Evaluasi Purna Huni pada Masjid Nurul Ashri Deresan ini agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan sebuah desain bangunan baik dalam aspek kenyamanan maupun aspek fungsinya. Hal tersebut dapat ditempuh dengan cara mengumpulkan data primer, yaitu membaca dokumen dari studi literatur pada Masjid Nurul Ashri Deresan dan melakukan wawancara dan observasi terhadap jama'ah tetap maupun takmir pada masjid tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah perubahan fungsi pada masing-masing ruangan di Masjid Nurul Ashri Deresan.

STUDI PUSTAKA

Evaluasi Purna Huni atau Post Occupancy Evaluation adalah proses evaluasi terhadap bangunan dengan cara sistematis dan teliti setelah bangunan selesai dibangun dan telah dipakai untuk beberapa waktu (Hermanto, 2000). Dalam Evaluasi Purna Huni Masjid Nurul Ashri Deresan, aspek penelitian yang dilakukan adalah Aspek Fungsional. Menurut Sudibyo dalam Prabowo (1989), beberapa bagian kritis dari aspek fungsional antara lain Pengelompokan fungsi, Menyangkut konsep pengelompokan fungsi-fungsi yang berlangsung dalam satu bangunan. Sirkulasi, Pengaturan sirkulasi dapat mempengaruhi arah kemana pengunjung akan berjalan dan dapat mencapai semua fasilitas secara merata. Fleksibilitas dan perubahan, Evaluasi terhadap perubahan fungsi susunan organisasi dan kegiatan dapat mempengaruhi rancangan tata luar dan prasarana aspek-aspek tersebut digunakan karena memegang peranan penting terhadap terhadap performa kawasan dan bangunan berkaitan dengan fungsi pada masing-masing fasilitas pada Masjid Nurul Ashri Deresan.

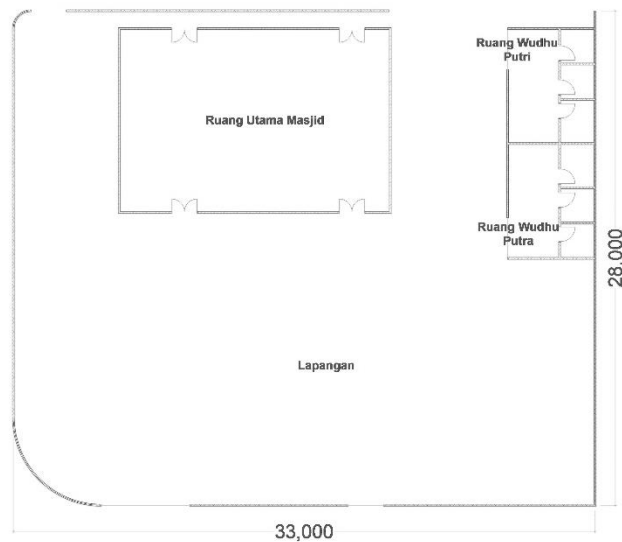
Dalam Evaluasi Purna Huni Masjid Nurul Ashri Deresan difokuskan pada aspek fungsional. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada Masjid Nurul Ashri Deresan yaitu meningkatnya animo masyarakat sehingga berkembangnya Masjid Nurul Ashri Deresan dan adakah perubahan fungsi pada masing-masing fasilitas.

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti sujud atau tempat menyembah Allah Subhanahu Wa Ta'ala Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah salat (Fanani, 2009), berdasarkan sabda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja dirumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya kecuali di beberapa tempat yang ditetapkan agama terlarang seperti kuburan dan toilet (Syaiikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani). Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah, dengan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Muhadi, 2015). Di masjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at. Akan tetapi disamping pengertian semantik, masjid juga mempunyai pengertian *syarak*. Dalam pengertian ini masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat jama'ah (Rochim, 2015).

Masjid Nurul Ashri Deresan didirikan pada tahun 1978 yang berlokasi di Perum UNY, Jl. Deresan 3 No. 21, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keterangan tentang sejarah Masjid Nurul Ashri Deresan ini didapatkan dengan melakukan 3 wawancara yaitu dengan takmir masjid yaitu Bapak Mucharom, pemuda masjid yaitu Rony Irawan, dan jama'ah tetap Masjid Nurul Ashri Deresan yaitu Ibu Nur dan Ibu Ani Fajarwati.

Pada 2010, takmir Masjid Nurul Ashri menyelenggarakan program Kampung Quran Ramadhan (KQR) yang dimotori oleh anak-anak muda. Program KQR terbukti menyedot animo masyarakat. Takmir pun berinisiatif untuk melanjutkan program ini. Dibuatlah program kajian yang dimotori para mahasiswa bernama Kajian Muslim (Kamus).

Pada awal tahun 1978 pembangunan Masjid ini hanya digunakan untuk shalat fardhu, shalat jum'at, maupun kegiatan TPA. Selain itu tingginya animo masyarakat terhadap Masjid ini yaitu terbukti dengan semakin banyaknya jamaah yang datang pada shalat fardhu maupun shalat jum'at.



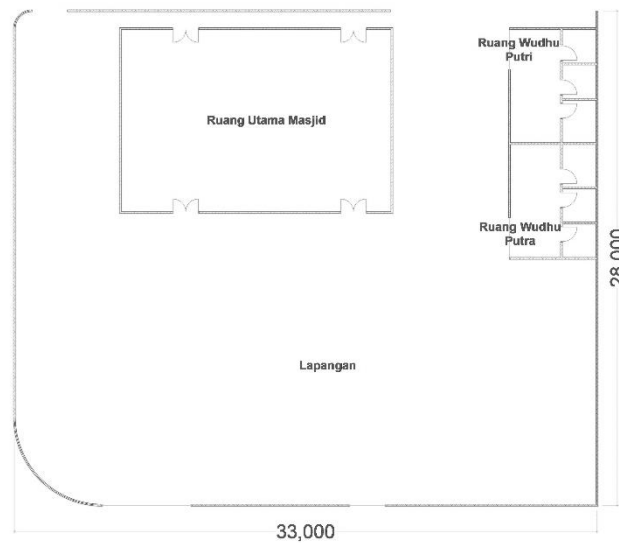
Gambar 1 Denah Awal Masjid Nurul Ashri

Masjid ini mengalami 3 kali renovasi yaitu pada tahun 2011, 2013, dan 2015. Pada Tahun 2011, saat itu masjid mengalami renovasi dengan penambahan serambi-serambi masjid dan dapat menampung jama'ah sebanyak ± 200 jama'ah, untuk shalat fardhu ± 150 jama'ah perhari. Renovasi ini dikarenakan kurangnya kapasitas masjid untuk menampung jama'ah.

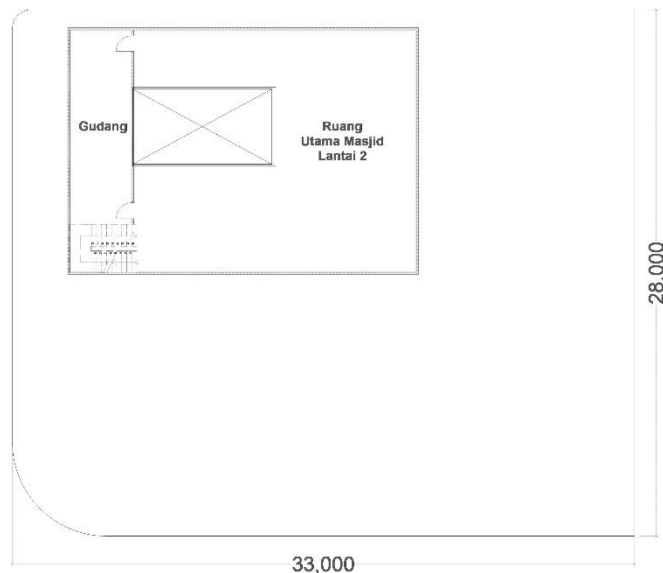


Gambar 2 Pemetaan Renovasi Tahun 2011

Pada tahun 2013, Masjid direnovasi dengan adanya penambahan lantai menjadi 2 lantai dan penambahan ruang-ruang seperti ruang sekertariat takmir, hingga dapur masjid. Renovasi ini dapat menampung jama'ah sebanyak ± 500 jama'ah, untuk shalat fardhu ± 350 jama'ah perhari. Renovasi ini dikarenakan meningkatnya kegiatan di masjid.

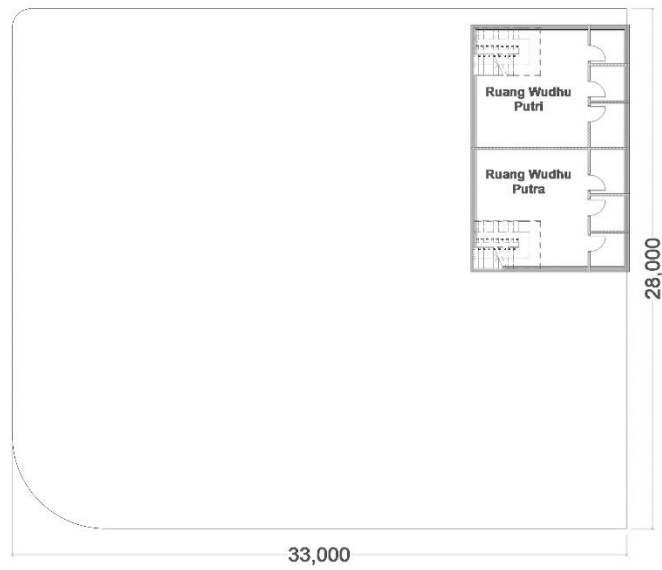


Gambar 3 Pemetaan Renovasi Lantai 1 Tahun 2013

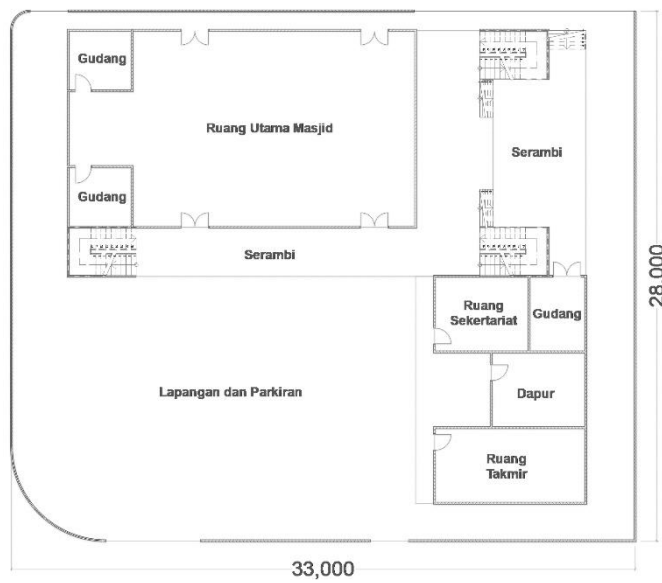


Gambar 4 Pemetaan Renovasi Lantai 2 Tahun 2013

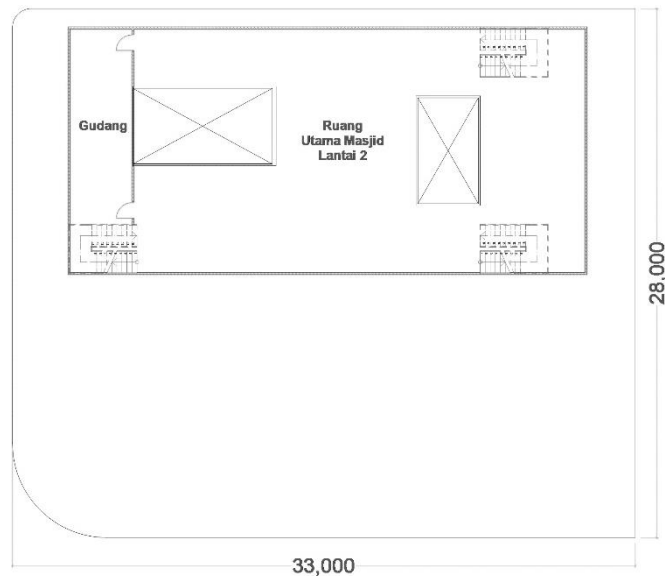
Pada Tahun 2015, penambahan serambi pada bagian timur masjid dan basement masjid yang digunakan sebagai ruang wudhu dan kamar mandi. Pada tahun ini Masjid Nurul Ashri Deresan sudah dapat menampung ± 1000 jama'ah, untuk jama'ah shalat fardhu ± 600 perhari. Renovasi ini dikarenakan bertambahnya kegiatan masjid dan meningkatnya animo jama'ah real dan insidental.



Gambar 5 Pemetaan Renovasi Basement Tahun 2015



Gambar 6 Pemetaan Renovasi Lantai 1 Tahun 2015



Gambar 7 Pemetaan Renovasi Lantai 2 Tahun 2015

METODE

Lokasi Masjid Nurul Ashri Deresan berada di Perum UNY, Jl. Deresan 3 No. 21, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 8 Lokasi penelitian: Masjid Nurul Ashri Deresan

Obyek Penelitian pada penelitian ini adalah ruangan-ruangan yang ada pada Masjid Nurul Ashri Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman. Subyek Penelitian Masjid Nurul Ashri Deresan ini yaitu jama'ah tetap dan takmir atau pengurus masjid tersebut.

Peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data sebagai berikut: Studi Literatur, adalah studi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Shelvie, 2011). Wawancara, adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Esterberg, 2002). Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (Hadari Nawawi dan Martin Hadari, 1995).

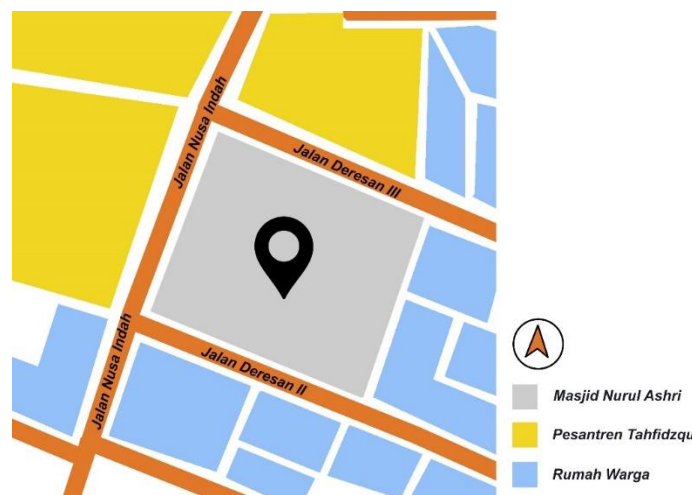
Tahapan yang dilakukan dalam Evaluasi Purna Huni adalah: Perencanaan, pada perencanaan dilakukan identifikasi terhadap obyek yaitu Masjid Nurul Ashri Deresan. Pengumpulan data, dengan membaca dokumen dari studi literatur, wawancara informal dengan jama'ah tetap dan takmir masjid, mencatat data mengenai kondisi eksisting fasilitas pada Masjid Nurul Ashri Deresan. Penerapan, yaitu pelaporan setelah diketahui hasil evaluasi yang didapat dari pengumpulan data dan analisisnya.

Metode Evaluasi Purna Huni yang digunakan adalah metode investigatif yaitu menggunakan kriteria penelitian secara obyektif dan eksplisit. Kriteria evaluasi meliputi dua jenis kegiatan yaitu penilaian berdasarkan literatur dan perbandingan dengan fasilitas lama dan fasilitas baru. Tahapan yang dilakukan dalam Evaluasi Purna Huni adalah Perencanaan, pada perencanaan dilakukan identifikasi terhadap obyek yaitu Masjid Nurul Ashri Deresan. Pengumpulan data, dengan membaca dokumen dari studi literatur, wawancara informal dengan jama'ah tetap dan takmir Masjid Nurul Ashri Deresan, mencatat data mengenai kondisi eksisting fasilitas pada Masjid Nurul Ashri Deresan. Dan Penerapan, yaitu pelaporan setelah diketahui hasil evaluasi yang didapat dari pengumpulan data dan analisisnya.

Dalam Evaluasi Purna Huni Masjid Nurul Ashri Deresan difokuskan pada perubahan fungsi ruangan. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada Masjid Nurul Ashri Deresan yaitu meningkatnya animo masyarakat sehingga terus berkembangnya Masjid Nurul Ashri Deresan dan adakah perubahan fungsi pada masing-masing fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembangunan Masjid Nurul Ashri Deresan di Sleman masih belum banyak masjid-masjid besar yang ada, sehingga masjid ini tidak hanya ramai dikunjungi oleh para jama'ah tetap maupun para jama'ah insidental ditambah dengan tempatnya yang strategis sehingga dapat dijangkau oleh para pendatang.

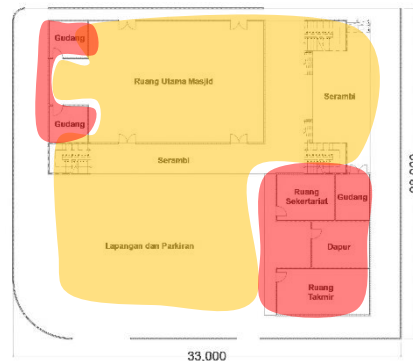


Gambar 9 Letak Masjid Nurul Ashri Secara Mikro

Masjid Nurul Ashri dikelilingi oleh rumah warga tepanya terletak pada perumahan UNY namun pada bagian utara dan barat masjid ini terdapat pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Tahfidzqu. Pondok pesantren tersebut dibangun pada tahun 2008.

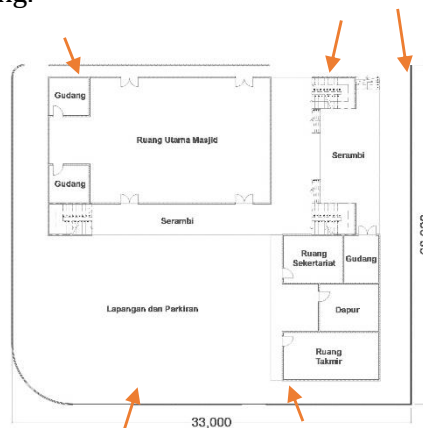
Pada awalnya masjid ini hanya dikunjungi oleh masyarakat lanjut usia dikarenakan perumahan tersebut termasuk perumahan yang sudah lama, namun seiring berjalannya waktu terdapat pondok pesantren yang dibangun hingga meningkatkan animo jama'ah insidental. Saat ini banyak bermunculan jama'ah insidental sehingga Masjid Nurul Ashri

mengalami kenaikan animo masyarakat terhadap Masjid tersebut. Fasilitas pada Masjid Nurul Ashri Deresan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya animo masyarakat.



Gambar 10 Pengelompokan Fungsi Masjid Nurul Ashri

Fasilitas pada Masjid Nurul Ashri dibagi menjadi dua kelompok fungsi, yaitu Zona Private yang terdiri dari Ruang Sekertariat, Ruang Takmir, Dapur, dan Gudang letaknya sudah sesuai yaitu dipinggir site sehingga tidak mengganggu aktifitas publik. Dan Zona Public yang terdiri dari Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu, Serambi Masjid, Lapangan, dan Parkiran letaknya sudah sesuai yaitu berada ditengah – tengah site sehingga memudahkan aktifitas antara ruang ke ruang.



Gambar 11 Sirkulasi pada Masjid Nurul Ashri

Sirkulasi pada Masjid Nurul Ashri sudah baik dimana terdapat pintu masuk dibagian selatan dan utara, dibagian selatan pintu masuk langsung terhubung dengan parkiran dari parkiran langsung bias kearah serambi lalu ke ruang masjid utama atau langsung menuju basement ke ruang wudhu. Sirkulasi yang diterapkan di Masjid Nurul Ashri cukup sederhana dimana *zona public* menjadi satu dibagian pada tengah site sehingga pengunjung dapat mencapai semua fasilitas umum secara merata.

Fasilitas yang masih terdapat pada Masjid Nurul Ashri Deresan antara lain, Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu, Serambi Masjid, Ruang Sekertariat, Ruang Takmir, Lapangan, Parkiran, Dapur, dan Gudang.

Tabel 1 Evaluasi Jenis Ruang Pertahun Renovasi

Tahun 1978	Tahun 2011	Tahun 2013	Tahun 2015
Ruang utama masjid	Ruang utama masjid	Ruang utama masjid 2 lantai	Ruang utama masjid 2 lantai
Ruang wudhu	Serambi masjid	Serambi masjid	Serambi masjid

Lapangan	Ruang wudhu	Ruang wudhu	Ruang wudhu di basement
	Lapangan	Lapangan	Lapangan
	Parkiran	Parkiran	Parkiran
		Ruang sekertariat	Ruang sekertariat
		Ruang takmir	Ruang takmir
		Dapur	Dapur
		Gudang	Gudang

Tabel 2 Evaluasi Ruang Rencana Awal Hingga Saat Ini

Rencana Awal (Tahun 1978)	Alasan	Saat Ini (Tahun 2018)
Ruang utama masjid	Meningkatnya animo jama'ah membutuhkan perluasan ruang utama masjid	Ruang utama masjid 2 lantai
	Membutuhkan ruang lebih untuk kegiatan-kegiatan seperti TPA maupun kegiatan sosial lainnya sehingga menambahkan serambi pada bagian selatan dan timur	Serambi masjid
Ruang Wudhu	Serambi memerlukan perluasan lebih karena meningkatnya kegiatan dan jama'ah sehingga ruang wudhu di pindahkan ke basement	Ruang wudhu di basement
Lapangan	Lapangan pada bagian selatan tetap hanya saja mengalami penyempitan lahan karena digunakan untuk beberapa ruang tambahan	Lapangan
	Meningkatnya jumlah jama'ah insidental menyebabkan memerlukan lahan parkir	Parkiran
	Meningkatnya kegiatan sosial di masjid memerlukan ruang pengurus masjid	Ruang sekertariat dan ruang takmir
	Penambahan kegiatan di masjid berupa kegiatan Malam Bina Taqwa yang diadakan rutin memerlukan dapur untuk bagian konsumsinya	Dapur
	Diperlukannya ruang untuk penyimpanan barang karena semakin banyaknya furniture pendukung untuk kegiatan-kegiatan di masjid berupa kursi, meja, papan tulis dan lain-lainnya	Gudang

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian perubahan yang dilakukan oleh Masjid Nurul Ashri antara lain perubahan fungsi pada fasilitas lapangan, dimana awalnya hanya digunakan

Sustainability in Architecture

untuk kegiatan sosial namun beralih fungsi menjadi ruang parkir, ruang sekretariat, ruang takmir, dapur maupun gudang. Perubahan fungsi yang lain terdapat pada ruang wudhu, yang awalnya berada di lantai 1 direnovasi ke lantai basement dan di alih fungsi menjadi serambi, perubahan ini dikarenakan jama'ah yang semakin meningkat sehingga diperlukannya perluasan ruang. Adapun perubahan fisik bangunan yang lain hanya perkembangan masing-masing fasilitas seperti ruang utama masjid menjadi 2 lantai dan penambahan serambi.

Perubahan fungsi ruang yang terjadi pada Masjid Nurul Ashri Deresan juga dipengaruhi oleh adanya kebutuhan oleh masjid itu sendiri untuk memaksimalkan penggunaan fungsi ruang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah perkembangan terhadap lingkungan sekitar Masjid Nurul Ashri yang semakin berkembang pesat menjadi kawasan padat penduduk dan kawasan pesantren. Pada faktor internal yang mempengaruhi perubahan dan bangunan adalah adanya kebutuhan pengguna yang lebih luas, meningkatnya jama'ah insidental, adanya kendaraan, serta kegiatan sosial.

Dari hasil penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) yang ditinjau dari aspek fungsional didapatkan saran sebagai berikut: Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya. Peneliti mengharapkan untuk kedepannya adanya pengembangan penelitian untuk melakukan Evaluasi Purna Huni (EPH) aspek fungsional terhadap bangunan Masjid Nurul Ashri Deresan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Achmad. 2009. Arsitektur Masjid Bentang. Yogyakarta.
- Shelvie. 2011. Penelusuran Literatur. Jakarta.
- Esterberg. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya.
- Hadari Nawawi dan Martin Hadari. 1995. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hermanto, Setiawan. 2000. Analisa Evaluasi Pasca Huni Gedung P Universitas Kristen Petra. Fakultas Teknik Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Sudiby, S. 1989. Aspek Fungsi dan Teknis Post Occupancy Evaluation dan Beberapa Metodologi Penelitian. Jakarta.
- Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2013. Sifat Shalat Nabi. At-Tibyan. Jakarta.
- Muhadi. 2015. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Rochim H, Abdul. 2015. Evaluasi Purna Huni Masjid Ulil Albab Kampus 2 UMS. Universitas Muhammadiyah Solo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Pustaka Agung Harapan. Jakarta.